

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V DENGAN
METODE DEMONSTASI DI SDK APINGGOOT PADA TAHUN AJARAN
2019/2020**

Yovita Yuvensia

SDK Apinggoot, Kec. Kewapante, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur

Email: yuvitayuvensia23@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDK Apinggoot pada materi fotosintesis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Kegiatan penelitian ini dirancang dalam siklus, yang terdiri dari 2 siklus yang terencana. Setiap siklusnya terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi fotosintesis di kelas V SDK Apinggoot, serta performansi guru kelas yang telah dicapai pula. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus ini membuktikan kebenaran hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Artinya bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tentang fotosintesis di kelas V SDK Apinggoot.

Kata kunci: *Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar*

**INCREASING STUDENTS' IPA LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS V WITH THE
DEMONSTATION METHOD IN SDK APINGGOOT IN THE ACADEMIC YEAR
2019/2020**

Abstract

The purpose of this research is to improve the learning achievement of the fifth grade students of SDK Apinggoot on photosynthesis material. This type of research is classroom action research. Classroom action research is research conducted by teachers in the classroom with the aim of improving their performance so that student learning outcomes increase. This research activity is designed in cycles, which consist of 2 planned cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, action, observation, and reflection. Based on the results of the Classroom Action Research (CAR) conducted in class V, the conclusion that can be obtained is that the use of the demonstration method can improve science learning outcomes for photosynthesis material in class V of the SDK Apinggoot, as well as the performance of class teachers that has been achieved as well. The results of the Class Action Research (CAR) which were carried out in two cycles proved the correctness of the formulated action hypothesis. This means that learning steps using the demonstration method can improve student learning outcomes on materials about photosynthesis in class V of the SDK Apinggoot.

Keywords: *Demonstration Method, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA akan sangat menyenangkan karena materi yang diajarkan adalah tentang manusia dan alam sekitarnya. Pembelajaran IPA akan sangat menarik dan tidak membosankan bagi murid apabila guru dalam menjelaskan materi tersebut menggunakan metode dan media yang bervariasi.

Kondisi ini sangat memprihatinkan lagi apabila metode yang diterapkan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Hasilnya sangat kurang memuaskan dan berada jauh dibawah standar kriteria ketuntasan mengajar (KKM): 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terlebih lagi jika ceramah yang digunakan adalah ceramah murni dan murid sebagai pendengar pasif. Tanya jawab pun hanya kepada murid yang berkemampuan baik sehingga murid yang kurang mengerti atau memahami konsep dan materi pembelajaran, apalagi diskusi kelompok yang tidak dibimbing secara khusus dan terarah.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh di lapangan, teridentifikasi masalah yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif belajar siswa adalah lemahnya proses pembelajaran karena siswa hanya memperoleh pengetahuan langsung dari guru melalui penjelasan dan dengan membaca buku tanpa membuktikan secara langsung.

Siswa diminta untuk menghafal konsep proses fotosintesis dengan memperhatikan gambar tanpa diperagakan langsung oleh guru dan siswa. Pembelajaran IPA tentang konsep proses fotosintesis selama kurang lebih 3 tahun terakhir pada siswa kelas V SDK Apinggoot dirasakan kurang efektif dan bermakna. Kenyataannya bahwa konsep pembelajaran proses fotosintesis masih belum jelas dan belum dipahami siswa dengan baik dan benar.

Masalah lain yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah guru lebih banyak berperan sebagai pusat belajar siswa. Guru berusaha menjelaskan seluruh materi dengan harapan agar siswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan. Hal ini dipacu karena guru mengejar pencapaian target kurikulum untuk menyelesaikan materi ajar setiap semester tanpa memperhatikan daya serap setiap kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya nanti. Bukti yang menunjukkan lemahnya pembelajaran IPA selama ini adalah perolehan nilai sebahagian siswa masih berada di bawah dari KKM.

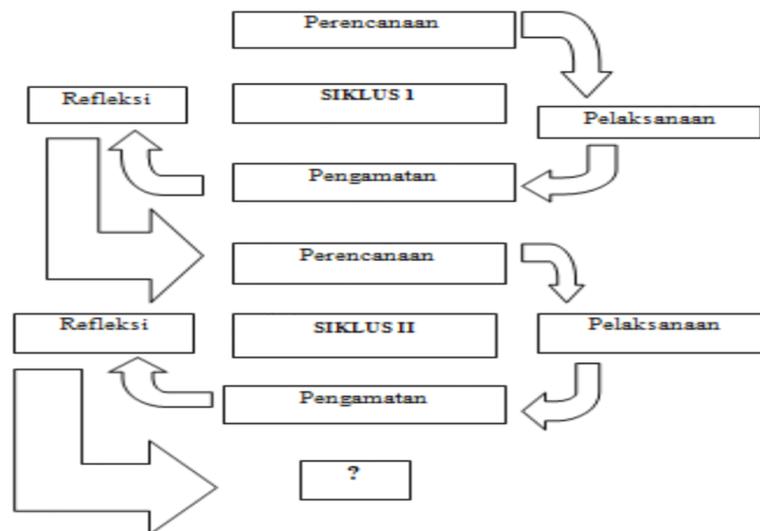
Dari jumlah 15 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75% belum tercapai, karena yang tuntas belajar 7% sedangkan yang tidak tuntas 93%. Kondisi ini ditambah lagi dengan metode yang diterapkan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Hasilnya sangat kurang memuaskan terlebih lagi jika ceramah yang digunakan guru adalah ceramah murni dan siswa sebagai pendengar pasif. Tanya jawab pun hanya kepada siswa yang berkemampuan baik sehingga siswa yang berkemampuan lemah tidak mengerti atau memahami konsep dan materi pembelajaran, apalagi diskusi kelompok yang tidak dibimbing secara khusus dan terarah.

Menurut Fathurrahman metode demonstrasi ialah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. Dapat menambah pengalaman anak didik.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian adalah siswa kelas V SDK Apinggoat, berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian telah dilaksanakan di SDK Apinggoat yang beralamat di Kelurahan Umagere, Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2020.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah observasi atau pengamatan, yang dipergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini Guru sebagai peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa yang menjadi subyek penelitiannya. Alur penelitian tindakan kelas seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara kualitatif yaitu data dari hasil observasi yang mengenai tindakan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dianalisis secara kuantitatif untuk menemukan nilai skor persentase, dan nilai rata-rata (Igak & Kuswaya, 2014: 5-19).

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif yaitu tes hasil belajar. Dalam hal ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat dianalisa dengan pedoman penskoran dan rumus dibawah ini.

a. Nilai Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

b. Nilai rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi} \times 100$$

Keterangan:

P: Hasil presentase yang didapat

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum fiXi$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum fi$: Jumlah siswa

c. Persentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Data kualitatif merupakan data yang berupa narasi atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran, apakah pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana atau tidak. Untuk observasi pelaksanaan pembelajaran ini digunakan berbagai kategori yang bervariasi untuk setiap aspek yang dinilai. Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan rumus dan kriteria di bawah ini.

$$P = \frac{\text{skor yang dilaksanakan}}{\text{skor maksimal dari indikator yang ada}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil persentase yang didapat

Indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini meliputi indikator proses dan hasil. Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati langsung dalam proses pembelajaran. Indikator proses dikatakan berhasil apabila aspek yang diamati pada lembar observasi sebagian besar telah memenuhi skala penilaian baik yaitu 75%.

Peningkatan aktivitas proses belajar matematika siswa mengacu pada standar berikut:

Tabel 1. Penilaian Ketuntasan Individu dan Klasikal

No	Nilai	Predikat
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	0-59	Kurang

Sedangkan indikator hasil dapat dilihat melalui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan media congklak dari siklus I ke siklus II. Apabila terdapat 75% siswa yang memperoleh skor minimal KKM yaitu 75 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

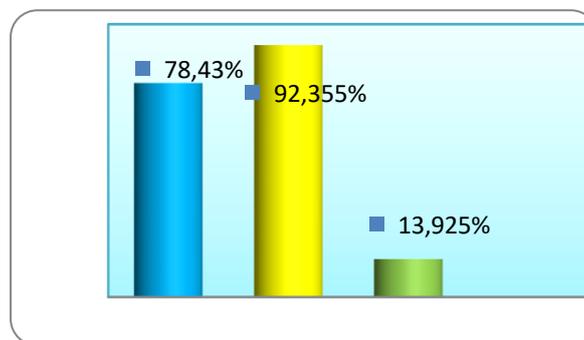
Pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran Matematika pada pokok bahasan "Perkalian dan Pembagian" melalui penggunaan media congklak terbagi dalam 2 siklus yang terdiri atas 4 pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian pada proses pembelajaran IPA diketahui melalui evaluasi yaitu dengan mengukur dan menilai hasil kerja siswa dengan hasil belajar tersebut, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan-bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara kerumitan bahan yang akan disampaikan dengan bantuan media.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media congklak dalam proses pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tentang proses fotosintesis memberikan dampak positif, dimana dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut siswa mampu mengaitkan materi dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari.

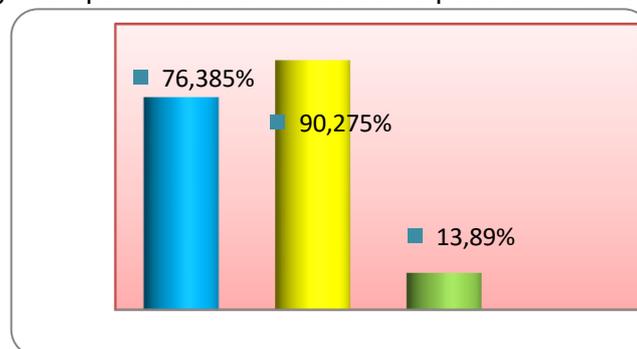
Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, rata-rata kelas, maupun persentase ketuntasan belajar dari siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Perbandingan persentase aktivitas guru dan siswa serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini :

1) Diagram peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II.



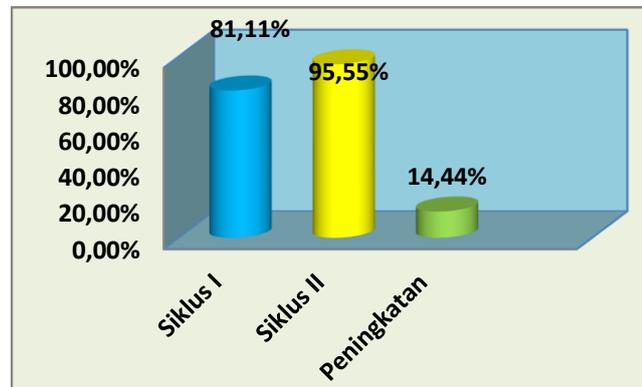
Gambar 2. Diagram Peningkatan Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

2) Diagram peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Diagram Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

3) Diagram peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II



Gambar 4. Diagram Peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus I

Berdasarkan rangkuman analisa hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II, diketahui bahwa penelitian telah mencapai kriteria yang diharapkan atau telah mencapai indikator keberhasilan dimana secara klasikal kelas dikatakan tuntas belajar karena 80%, telah mencapai nilai yang maksimal atau telah memenuhi KKM yang ditentukan, sehingga hasil belajarnya dinyatakan meningkat dan pelaksanaan siklusnya dihentikan.

Dari uraian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Nilai hasil belajar siswa kelas V SDK Apinggoot masih di bawah rata-rata atau belum mencapai KKM yang diharapkan.
- 2) SDK Apinggoot khususnya di kelas V pada mata pelajaran IPA materi proses fotosintesis guru belum pernah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran.
- 3) Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media congklak cocok untuk diterapkan di SD SDK Apinggoot khususnya di kelas V pada materi fotosintesis.

Dari hasil wawancara antara guru wali kelas dan peneliti telah melakukan penelitian dan hasil penelitian telah membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa di SDK Apinggoot. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pendapat siswa dan guru mengenai penerapan metode demonstrasi pada materi fotosintesis di SDK Apinggoot. Dengan demikian hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas dan kepada siswa melalui perantara metode yang digunakan yaitu demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi fotosintesis sudah terbukti dengan hasil belajar yang ditunjukkan siswa kelas V SDK Apinggoot sangat memuaskan, hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang diharapkan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sudah terdapat 80% lebih siswa yang telah memahami materi faktor dan kelipatan dengan media yang digunakan peneliti adalah metode demonstrasi.

KESIMPULAN

Peneliti telah menerapkan pendekatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media congklak dalam melaksanakan pembelajaran pada materi mengenal perkalian dan pembagian di kelas V SDK Apinggoot Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi fotosintesis di kelas V SDK Apinggoot, serta performansi guru kelas yang telah dicapai

pula. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus ini membuktikan kebenaran hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Artinya bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswadi kelas V SDK Apinggoot.

REFERENSI

- Artikel : *udhiex. Wordpress. Com*. Diakses tanggal 06 – 10 – 2015.
- Asrori Muhamad. *Penelitian Tindakan Kelas*. 2007. CV. Wacana Prima. Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional, 1980. *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta.
- Azmiyawati Choiril, dkk. 2008. IPA Kelas V SD. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (BSE). Jakarta. Halaman 85 – 89.
- Djamarah Syaiful Bahari. *Metode Pembelajaran*. 2007. CV. Wacana Prima. Bandung.
- S, M. 2018. Aplikasi Asesmen Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gelogor. Universitas Muhammadiyah Makasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1 (1): 49-55. DOI: <http://dx.doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1239>.
- Haryanto, 2004. *Sains Untuk Kelas V SD*. Jakarta. Penerbit Erlangga. Halaman 40 – 44.
- Haryanto, 2007. *Sains Jilid V SD*. Jakarta. Penerbit Erlangga. Halaman 42 – 46.
- Rasyidi, M. 2020. Pengembangan Modul IPA Terpadu Saintifik Learning Terhadap Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Sabilurrosyad Barabali. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(12), 225-235. Retrieved from <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/257>.
- Rasyidi, M., Muhsinun, M. (2020). Pengembangan Petunjuk Praktikum IPA Alternatif Berpendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 732-736. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4302167>.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. 2007. CV. Wacana Prima. Bandung.
- Syah Muhibin. *Metode Pembelajaran*. 2007. CV. Wacana Prima. Bandung.